

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Defenisi Ritual

1. Ritual

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ritual adalah tindakan ritus yang berkaitan dengan tata cara (upacara) ritual keagamaan.⁷ Ritual biasa dilakukan secara pribadi maupun kelompok, yang membentuk sikap atau keinginan secara pribadi dari oknum yang melaksanakan ritual tersebut dan tentunya sesuai dengan adat dan kebudayaan masing-masing, dan jika dilihat dari sisi kata sifat ritual adalah semua sesuatu yang berhubungan atau bersangkutan dengan upacara kelahiran, upacara pernikahan, upacara keagamaan dan upacara kematian.⁸

Ritual juga adalah suatu proses dalam upacara atau suatu pelaksanaan yang dikerjakan sekelompok orang yang dicirikan oleh unsur dan komponen yang berbeda, seperti waktu dan tempat pelaksanaan ritual, dan masyarakat yang terlibat didalamnya.⁹

⁷"251 Kamus Teologi By Gerald O'C- SJ. & Edward G Farrugia-SJ.WWW.EBOOKKRISTIANI.MARSELLOGINTING.COM.Pdf," n.d.

⁸Bustanul Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006). 95.

⁹Nike Suryani, "Ritual Pengobatan Turun Jin Di Desa Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir," *Jurnal Koba* 3 (2016):70.

Dalam bukunya Koentjaraningrat berpendapat bahwa ritual/ ritus adalah suatu tata cara atau tindakan kegiatan yang diatur oleh adat dan hukum yang berhubungan dengan berbagai peristiwa.¹⁰ Dari definisi di atas, ritual adalah suatu cara atau metode yang dilakukan dalam suatu daerah dan sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang.

2. **Komponen-Komponen Ritual**

Menurut Koentjaraningrat, dalam pelaksanaan sebuah ritual, pelaksanaannya terdiri dari empat komponen, yaitu:

- a. Tempat pelaksanaan ritual. Tempat adalah salah satu komponen penting dalam pelaksanaan ritual. Tempat yang digunakan merupakan tempat khusus atau dikeramatkan sehingga hanya orang yang berkepentingan yang bisa menggunakan tempat tersebut
- b. Waktu yang di tentukan dalam pelaksanaan ritual. Dalam pelaksanaan ritual walaupun merupakan saat-saat tertentu yang dirasakan tepat untuk melaksanakan sebuah ritual.
- c. Alat-alat atau benda yang dibutuhkan dalam pelaksanaan ritual. Benda merupakan alat-alat yang digunakan dalam pelaksanaan ritual misalnya tempat untuk meletakkan sesajen yang akan di bawa ke kuburan.

¹⁰ Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Jakarta: Dian Rakyat, 1985).56

d. Masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan ritual. Dalam pelaksanaan suatu ritual, masyarakat yang terlibat didalamnya adalah masyarakat yang bertindak sebagai pemimpin jalannya sebuah ritual, dan orang yang paham terhadap ritual tersebut.¹¹

B. Berkat Secara Teologis

Berkat adalah bagian dari kehidupan setiap orang percaya. Berkata merupakan bukti kasih Tuhan kepada semua umat yang dikasihi-Nya. Kata berkat dalam Alkitab tertulis dalam beberapa istilah. Dalam perjanjian lama ada kata "*berakha*" (ibrani) yang artinya karunia benda atau material. Dalam perjanjian baru ada kata "*eilogia*" (yunani) yang artinya terakhir sebuah kasih karunia yang datang dari injil, karunia materi dan juga kesenangan. Berkat juga dapat diartikan sebagai anugerah Allah, dimana umat-Nya dapat menikmati kehidupan yang dikehendaki Tuhan, sebuah kehidupan yang penuh dengan anugerah dan damai sejahtera.¹²

Dalam 1 Raja-Raja 9:1-9 yang mengisahkan perjanjian Allah dengan Salomo menunjukkan bahwa berkat Allah itu penuh dengan

¹¹Titin Lustiani, "Parisipasi Masyarakat Sekitar Dalam Ritual Di Kalenteng Ban Eng Bio Adiwerna," *Jurnal Komunitas* 3(2011):127-128

¹²Okta Putra Jaya, yaaro Harefa, "Makna Berkat dalam 1 raja-raja9:1-9", *jurnal Teologi Kristen* 4 (2022).160

syarat. Allah tegas menyatakan bahwa Ia akan memberkati Salomo apabila Salomo taat dan setia kepada-Nya. Konsep berkat dalam 1 Raja-raja 9:1-9 tersebut penting dipahami oleh umat Allah agar mereka tetap hidup sebagai umat yang taat dan setia kepada Allah.

1. Jenis-jenis berkat

a. Berkat keselamatan

Pada umumnya manusia memandang keselamatan sebagai suatu keadaan dimana jiwa seseorang bebas atau terlepas dari siksaan api neraka. Namun dalam kekristenan keselamatan berarti suatu keadaan dimana manusia yang seharusnya dihukum mati akibat dosa-dosanya, yang digantikan oleh Yesus Kristus sehingga manusia beroleh hidup yang kekal.

Dari sudut pandang Allah, keselamatan meliputi segenap karya Allah dalam manusia keluar dari hukum menuju pembenaran, dari kematian kedalam kehidupan yang kekal. Dari sudut pandang manusia keselamatan mencakup segala berkat yang berada di dalam Kristus, yang bisa di peroleh dalam kehidupan sekarang maupun kehidupan yang akan datang.¹³

¹³Charles C. Ryrie. *Teologi Dasar 2* (Yogyakarta: Andi, 2006), 15.

b. Berkat damai sejahtera

Damai sejahtera terdiri dari dua kata yaitu damai dan sejahtera. Menurut kamus besar bahasa Indonesia damai adalah: "tentram, tenang, keadaan tidak bermasalah, rukun dan aman."¹⁴ Sedangkan sejahtera, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah, "aman sentosa dan makmur, selamat."¹⁵ Jadi damai sejahtera adalah suatu keadaan yang tentram, damai, dan tenang tanpa ada perasaan khawatir ataupun takut.

Damai sejahtera atau kebahagiaan sejati, hanya ada di dalam Kristus. Dunia dapat memberikan damai sejahtera, namun sifatnya semu (ban. Yohanes 14:27). Setiap orang yang telah menerima Kristus sebagai jurus selamat pribadi, dituntun untuk menghasilkan buah-buah roh dalam kehidupannya. Salah satu buah roh adalah damai sejahtera adalah damai sejahtera (ban. Galatia 5:22) damai sejahtera itu tidak dicari, melainkan hasil dari kehidupan yang dipimpin oleh roh kudus.

c. Berkat harta benda

Harta benda atau kekayaan secara materi adalah kebutuhan hidup yang diperjuangkan oleh umat manusia dalam kelangsungan hidupnya di dunia ini. Allah mencurahkan berkat-

¹⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia, s.v "Damai"

¹⁵Ibid., v.s. "sejahtera"

Nya bagi umat manusia dalam bentuk kekayaannya, karena Ia tahu bahwa kekayaan diperlukan bagi kelangsungan pekerjaan Tuhan dan untuk kesinambungan hidup manusia. Namun ada begitu banyak umat manusia menyalahgunakan kekayaan tersebut, sehingga terjebak dalam ketamakan.

Baik miskin atau kaya, adalah berkat Tuhan. Walaupun kita hidup dalam kemiskinan namun bebas dan tidak tertindas maka kita adalah orang kaya. Kaya atau miskin bukanlah suatu ukuran hidup yang di berkati Tuhan. Tetapi kebebasan dan kepuasan dalam menikmati semua yang ada pada kita menjadi ukuran kehidupan yang diberkati Tuhan.

d. Berkat kesehatan fisik

Kesehatan fisik adalah berkat Tuhan tetapi bukan berarti orang yang menderita sakit penyakit tidak diberkati Tuhan. Yohanes 9:1-3, dengan jelas terkadang Allah memakai sakit penyakit untuk menyatakan kehendak-Nya. Kita juga dapat kisah Ayub, yang diizinkan oleh Allah untuk ditimpahi suatu penyakit sejenis kusta. Allah mengizinkan hal itu menimpah Ayub karena Allah ingin menunjukkan kepada iblis bahwa Ayub adalah seorang saleh.

Sekalipun Yesus Kristus telah menbus kita dari dosa, Tuhan tidak akan menghilangkan penyakit dan penderitaan dari kehidupan

orang percaya. Artinya, orang percaya dapat saja mengalami sakit penyakit sama seperti orang-orang yang belum percaya¹⁶

2. Fungsi berkat

- a. Untuk kemuliaan Tuhan, segala sesuatu yang dimiliki oleh orang percaya merupakan sarana yang dipakai bagi kemuliaan Tuhan. Amsal 3:9 “muliaikanlah Tuhan dengan segala hartamu dan dengan hasil pertamamu dan segala penghasilanmu”. Pelayanan harta benda adalah bagian dari ibadah kepada Tuhan. Persembahan yang berkenan dihadapan Tuhan adalah memberi dengan sukacitadan dengan kerelaan hati. Jadi Allah mengkehendaki agar segala yang dimiliki oleh umatnya dipakai untuk kemuliaan Tuhan, sebab segala yang dimiliki oleh orang percaya adalah pemberian dari Tuhan, oleg Dia dan kepada Dia, sehingga segala kemuliaan hanya bagi Dia saja sampai selama-lamanya (Roma 11:36).
- b. Untuk kesejahteraan Manusia, Allah memberkati manusia yang dikasihinya dengan mencukupkan segala kebutuhannya. Baik itu tempat tinggal, pakaian, makanan dan minuman dan lain sebagainya. Allah ingin agar manusia hidup sejahtera dimana kebutuhan manusia tercukupi. Untuk itu sebelum menciptakan manusia Allah menciptakan langit dan bumi sebagai tempat

¹⁶I Ketut Enoch, “Tinjauan Teologis Tentang Arti Berkat Dalam Kehidupan Orang Percaya,” *jurnal Jeffray*, (2012):156

manusia berpijak. Lalu kemudian Allah menciptakan air, tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Semuanya itu untuk kesejahteraan manusia.

- c. Untuk menjadi saluran berkat, menjadi saluran berkat berarti Allah memakai kita untuk menjadi berkat bagi orang lain. Berkat yang Allah berikan dalam kehidupan ini bukan untuk kita nikmati sendirian, tetapi Allah mau agar kita juga memberikannya kepada orang yang juga membutuhkannya. Kita dipanggil untuk hidup bagi sesama demi kemuliaan Allah.¹⁷

C. Pengertian Budaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata budaya di beri arti budi dan akal.¹⁸ Tetapi tidak berarti bahwa budaya hanya menyangkut tentang pikiran dan akal budi semata-mata tetapi bagi manusia dengan akal budi atau pikiran itu dapat hidup dalam masyarakat.

Budaya berasal dari bahasa sansekerta "*Buddhaah*" yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti "budi" atau "akal". Oleh karena itu, budaya dapat dimaknai dari segi akal dan pikiran.¹⁹

Th. Kabong mendefinisikan kebudayaan sebagai pola hidup bersama manusia untuk mengembangkan kehidupan. Titik tolak dari kebudayaan adalah adanya tanggung jawab yang Allah berikan kepada manusia untuk

¹⁷Ibid, 160

¹⁸Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, n.d.

¹⁹Koentjayaningrath, *kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan* (Jakarta:Gramedia, 2004), 9.

memeliharanya, dan mengelola alam ciptaan Tuhan dengan baik. Tanggungjawab manusia dalam kaitan dengan kepercayaan yang diberikan Allah itu adalah tanggungjawab terhadap alam yang dipercayakan kepadanya. Kebudayaan yang benar adalah hidup manusia yang diamalkan dalam hubungan tanggungjawab itu.²⁰

Pengertian kebudayaan dikemukakan oleh Arie Jan Plaisier sebagai cara keberadaan manusia dalam dunia ini budaya dilihat sebagai penghubung antar manusia dengan alam sekitarnya. Budaya terdiri dari dua segi yaitu: (1) melalui budaya manusia menerjemahkan alam menjadi wawasan dan (2) melalui budaya manusia secara aktif mengerjakan dan mengelola dunia. Budaya juga dilihat sebagai sumber identitas manusia, sehingga manusia yang 'meninggalkan' budayanya akan mengalami krisis identitas, merasa asing. Kalau seseorang melupakan budayanya, maka ia asing dari budayanya sendiri.²¹

Koenjaraningra juga mengatakan bahwa kebudayaan itu dapat dibedakan atas empat wujud, yaitu: (1) benda-benda fisik, (2) sistem tingkah laku, tindakan berpola (3) sistem gagasan atau sistem budaya dan (4) gagasan yang diserap sejak kecil dan sangat sukar untuk diubah. Gagasan yang diserap sejak kecil itulah yang disebut nilai-nilai budaya.²²

²⁰Th. Kabong. *Iman Dan Kebudayaan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 2-3.

²¹Arie Jan Plaisier, *Manusia Gambar Allah; Terobosan-Terobosan Dalam Bidang Antropologi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 163-168.

²² Koentjayanigrath, *kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 2004), 74.

Dengan kata lain, bentuk pertama kebudayaan diatas adalah hasil karya manusia, kemudian wujud yang kedua adalah bagaimana seorang bertindak dalam kehidupannya; disebut berpola karena tindakan seseorang biasanya menuruti pola tertentu yang sesuai dengan masyarakat. Wujud yang ketiga adalah bagaimana seseorang menggunakan kemampuan berfikirnya untuk hidup dalam masyarakat. Wujud yang terakhir adalah bagaimana seseorang ditentukan oleh jiwanya dalam melakukan semua wujud kebudayaan lainnya. Bagian ini adalah bagian yang paling abstrak dari keberadaan manusia dari sisi budaya dan sangat sukar untuk diubah.

Setelah melihat wujud kebudayaan, maka perlu juga dilihat bahwa ada unsur-unsur yang bersifat umum, dengan kata lain, semua ada ada didalam budaya, termasuk sistem pengetahuan, bahasa, organisasi sosial, peralathidupan, sistem teknologi dan sistem kehidupan, serta seni dan sistem keagamaan.²³

D. Pengertian Adat

Adat atau *ada'* adalah salah satu bagian dari kebudayaan suatu masyarakat. Adat diartikan sebagai norma-norma tradisional yang diakui dan dipatuhi oleh para anggota masyarakat secara turun temurun di dalam suku bangsa. Jadi adat dapat diartikan sebagai satu kebiasaan, suatu yang dikenal, secara berulang. Oleh sebab itu, adat dapat diartikan sebagai suatu

²³*Ibid., 80,81*

kebiasaan yang diturun-temurunkan dari nenek moyang kepada anak, cucu, cicit dan sudah berakar di dalam masyarakat yang bersangkutan.

Jika adat diartikan sebagai tata tertib maka adat merupakan pangkal ketertiban dan keserasian di dalam masyarakat. Oleh karena adat menetapkan apa yang diharuskan, apa yang dibenarkan (diizinkan) dan apa yang dilarang. Berarti sulit memisahkan antara adat dan agama (*aluk*) di dalam masyarakat tradisional Toraja, karena baik adat dan agama, kesuanya mencakup segala aspek kehidupan, termasuk aturan seremonial, kultus keagamaan tata hukum yang mengatur hubungan individu, keluarga, dan masyarakat. Bagi masyarakat tradisional, adat dipandang sebagai buah agama. Bahkan adat dan aluk berhubungan erat, aluk dan adat dapat di samakan dengan agama, adat, aturan, dan perbuatan.²⁴

Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang dilakukan di suatu daerah. Apabila suatu adat ini tidak dilakukan akan terjadikerancuan yang menimbulkan sanksi tak tertulis oleh masyarakat setempat terhadap pelaku yang dianggap menyimpang.²⁵

Tiap-tiap daerah adat itu masih terbagi atas beberapa kelompok adat yang dikuasai oleh satu badan musyawarah yang namanya *kombongan ada'* yang mempunyai pemerintahan kecil sebagai pemerintahan yang juga

²⁴Frsas B. Palebangan, *Aluk, Adat, dan Adat-Istiadat Toraja* (Tana Toraja: PT. Sulo, 2007), 86-87.

²⁵H. Munir Salim, Bhineka Tunggal Ika Sebagai Perwujudan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara," *Jurnal hukum pidana dan ketatanegaraan* 6 (2017).3

berdaulat kedalam lembang (yang berasal dari kata lem- bang/ perahu) yang artinya mempunyai kesatuan dan penanggung jawab sendiri yaitu satu daerah tertentu, dimanlembang ini sudah diperintah oleh seorang penguasa lembang.²⁶

E. Pengertian *Ma,nenek*

Ma'nenek merupakan bagian dari rambu solo, (upacara kedukaan). Meskipun demikian, *ma'nenek* menjadi kebudayaan yang penting sehingga rutin dilakukan oleh masyarakat Toraja khususnya masyarakat Baruppu', Sesean Solora, Buntu Pepasan, dan Rindingallo keempat kecamatan ini akan bergantian untuk melakukan kebudayaan tersebut. Meskipun tidak dilakukan secara bersamaan namun pelaksanaannya selama bulan Agustus.

Kebudayaan *ma'nenek* adalah sebuah upacara mengganti busana ataupun pakaian para leluhur yang sudah meninggal dengan pakaian atau busana yang baru. Bukan hanya membersihkan mayat namun juga membersihkan halaman atau sekitar kuburan tersebut. Menurut Yunus Yan, *ma'nenek* adalah sebuah upacara membersihkan

²⁶L.T. Tangdilintin, *Toraja Dan Kebudayaanannya* (Tana Toraja: Yayasan Lepongan Bulan).248

kuburan, menanam bunga dan membungkus orangtau, kake atau nenek, anak, ataupun saudara yang sudah meninggal.²⁷

L.T Tangdilintin mengatakan bahwa Ritual *ma'nenek* merupakan salah satu tradisi yang dilakukan suku Toraja. Tradisi ini berupa membersihkan jenazah yang telah meninggal puluhan bahkan ratusan tahun atau yang telah berbentuk mumi. Kemudian diadakan acara penyembahan kepada arwah nenek moyang atau roh leluhur yang biasa disebut *ma'nenek*, yang dilakukan setiap tahun atau satu kali dalam beberapa tahun.²⁸ Upacara *ma'nenek* ialah suatu upacara khusus dalam mengenang dan mempertinggi arwah leluhur yang dinamakan *Tomembali Puang* yang tidak tertentu waktu pelaksanaannya tetapi tergantung dari keadaan dan kemampuan keluarganya yang masih hidup. Sehubungan dengan keyakinan dalam ajaran *aluk to dolo* bahwa salah satu dari oknum yang di puja dan di sembah menurut *aluk to dolo* adalah oknum *Tomembali Puang*.

Upaca *ma'nenek* ini dilakukan pada waktu orang baru selesai panen atau potong padi karena sehubungan dengan keyakinan bahwa hasil panen yang baik itu atas berkat dari *Tomembali Puang* yang selalu

²⁷Sumual, I. S., Trivosa, R. Persepsi Dan Dampak Kebudayaan Me'nenek Terhadap Iman Kristen Jemaat GPSDI Lembang Buntu Minanga, Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara," *Jurnal Teologi/kependetaan*, 10 (2020).54.

²⁸ Th. Kobong, *Aluk, Adat Dan Kebudayaan Toraja Dalam Perjumpaan Dengan Injil* (jakarta: Institut Theologia Indonesia, 1992).9

memperhatikan kehidupan keturunannya. Pada upacara ini dikurbankan kerbausebagai kurban peringatan dan persemahan serta bekal untuk arwah leluhur di alam baka.²⁹

Dalam adat Toraja *ma'nenek* yang dilaksanakan sebagai tanda kasih sayang terhadap leluhur dan orang tua. Dalam peoses acara *ma'nenek* ini diadakan pemotongan kerbau dan babi atau pesembelihan kerbau dan babi atau biasanya di sebut sebagai "*pare lapu'*" yang dilaksanakan di lokasi yang disebut *Rante*. Sama halnya Dalam ritual *Mepare Lapu'* yang dilakukan di Buntu Pepasan dalam acara *ma'nenek*, selain menghargai nenek moyang, mereka juga percaya bahwa dengan melakukan ritual *Mepare Lapu'*, tanamaman mereka yang ada diladang dan padi-padi yang ada disawah akan diberkati oleh nenek moyang mereka, mereka percaya bahwa ketika melakukan ritual *mepare lapu'* arwah nenek moyang atau orang yang sudah meninggal akan datang membawa berkat (*pa'kamasean*).

²⁹L.T. Tangdilintin, *Toraja Dan Kebudayaanannya* (Tana Toraja: Yayasan Lepongan Bulan). 152,153